



**KEANEKARAGAMAN TANAMAN ANGGREK DI DESA SENKOL,  
KECAMATAN PUJUT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

*Diversity of Orchid Plants in Sengkol Village, Pujut District, Central Lombok  
Regency*

**Slamet Mardiyanto Rahayu\*<sup>1</sup>, M. Ali Azis Hasan Rizki<sup>2</sup>, Syuhriatin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Al-Azhar

**\*Email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com**

**Abstract**

Lombok is one of the island in the Lesser Sunda Islands. This island has high biodiversity, one of which is orchids. Orchids are a group of epiphytic plants that are in great demand because of the beauty of their flowers. This research aims to determine the diversity of orchid species in Sengkol Village, Pujut District, Central Lombok Regency. The research was carried out using an exploration method followed by species identification based on morphological characteristics. Based on research, it was found that two species of orchids were used as ornamental plants in Sengkol Village, namely: *Phalaenopsis pulcherrima* (Lindl.) J.J.Sm. and *Vanda coerulea* Griff. ex Lindl.

**Keywords:** Epiphytes, Lesser Sunda Islands, Ornamental Plants

**Abstrak**

Lombok merupakan salah satu pulau dalam gugusan Kepulauan Sunda Kecil. Pulau ini menyimpan keanekaragaman hayati yang tinggi, salah satunya anggrek. Anggrek merupakan salah satu kelompok tumbuhan epifit yang banyak diminati karena keindahan bunganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman spesies anggrek di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian dilakukan dengan metode eksplorasi dilanjutkan identifikasi spesies berdasarkan karakteristik morfologi. Berdasarkan penelitian ditemukan dua spesies anggrek yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias di Desa Sengkol, yaitu: *Phalaenopsis pulcherrima* (Lindl.) J.J.Sm. dan *Vanda coerulea* Griff. ex Lindl.

**Kata Kunci:** Epifit, Kepulauan Sunda Kecil, Tanaman Hias

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas kedua di dunia setelah Brazil karena Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Kondisi geografis Indonesia yang terletak di garis ekuator, diantara dua benua dan terdiri atas pulau besar dan kecil menjadi faktor pendorong tingginya keanekaragaman hewan dan tumbuhan di negara ini (Rahayu & Syuhriatin, 2025). Lombok merupakan salah satu pulau dalam gugusan Kepulauan Sunda Kecil. Pulau ini menyimpan keanekaragaman hayati yang tinggi, salah satunya anggrek. Anggrek merupakan salah satu kelompok tumbuhan epifit yang banyak diminati karena keindahan bunganya. Indrajati dkk. (2023) menyatakan bahwa Indonesia telah dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki kurang lebih 5.000 sumber daya genetik anggrek. Anggrek termasuk dalam familia Orchidaceae (Jupri dkk., 2023). Anggrek mendapat perhatian lebih tinggi dibandingkan tanaman lain karena keunikan bentuk dan warna bunganya (Yulia & Ariyanti, 2021).

Sengkol merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Sampai saat ini belum ada informasi tentang keanekaragaman spesies anggrek di Desa Sengkol. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman spesies anggrek di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

## METODE

Penelitian dilakukan di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian dilakukan dengan metode eksplorasi dilanjutkan identifikasi spesies berdasarkan karakteristik morfologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ditemukan dua spesies anggrek yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias di Desa Sengkol, yaitu: *Phalaenopsis pulcherrima* (Lindl.) J.J.Sm. dan *Vanda coerulea* Griff. ex Lindl. *Phalaenopsis pulcherrima* (Lindl.) J.J.Sm. merupakan anggrek epifit dengan tinggi batang antara 1,6-1,9 cm. Batang berbentuk silindris berwarna hijau gelap. Akar tanaman anggrek *Phalaenopsis* terdiri atas dua macam, yaitu: akar lekat dan akar udara. Akar lekat berfungsi untuk melekat dan menahan keseluruhan tanaman agar tetap berada pada posisinya. Adapun akar udara berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman, karena berkemampuan menyerap unsur hara. Daun berupa bentuk pedang terbalik dengan ujung daun runcing. Helai daun memiliki upih daun membalut batang. Warna permukaan atas daun hijau kecoklatan. Warna tepi daun yang masih muda ungu. Tekstur permukaan daun rata dan daun membentuk simetri. Titik tumbuh daun di sepanjang batang dan berstruktur tebal. Panjang daun antara 8,6-15 cm, sedangkan lebarnya antara 2,4-3,6 cm. Bunga berwarna merah muda, sebagaimana tampak pada Gambar 1. Labelum berwarna ungu dan corak bunga bergaris lurus. Tipe sepal dan petal yaitu bulat telur terbalik. Bunga bertandan dengan titik tumbuh bunga di sisi diantara ketiak daun dan berbau harum. Ukuran panjang bunga 3,5 cm dan lebar 3,5 cm, panjang tandan dan rangkaian bunga 51 cm.



**Gambar 1. Morfologi *Phalaenopsis pulcherrima* (Lindl.) J.J.Sm.**

Bunga anggrek *Phalaenopsis* berbentuk khas dan tersusun majemuk, muncul dari tangkai bunga yang memanjang, muncul dari ketiak daun. Bunganya simetri

bilateral. Helaian kelopak bunga (sepal) biasanya berwarna mirip dengan mahkota bunga (sehingga disebut tepal). Satu helai mahkota bunga termodifikasi membentuk semacam "lidah" yang melindungi suatu struktur aksesoris yang membawa benang sari dan putik. Benang sari memiliki tangkai sangat pendek dengan dua kepala sari berbentuk cakram kecil (disebut "pollinia") dan terlindung oleh struktur kecil yang harus dibuka oleh serangga penyerbuk dan membawa serbuk sari ke mulut putik. Bunga dapat tumbuh hingga diameter 10 cm lebih.

Bunga anggrek *Phalaenopsis* mekar secara bertahap mulai dari bagian pangkal hingga ujung tandan. Periode mekar bunga berlangsung antara 7-30 hari. Penyerbukan bunga selain terjadi secara alami dengan bantuan serangga lebah atau kupu-kupu penyerbuk, juga dapat dilakukan secara buatan. Dari proses penyerbukan dan pembuahan, akan dihasilkan buah atau fructus. Buah berbentuk jorong bergaris-garis, dengan panjang mencapai 10 cm atau lebih. Buah muda nampak segar dan berwarna hijau, namun setelah matang (tua), berubah menjadi kecoklat-coklatan dan kering. Bila buah tua dibelah, akan tampak lapisan menyerupai kapas yang dipenuhi beribu-ribu biji anggrek. Biji menyerupai tepung dan berwarna kekuning-kuningan atau putih. Biji anggrek tidak mengandung bahan makanan, sehingga bila digunakan sebagai bahan perbanyakan secara generatif maka harus di tumbuhkan dalam medium tertentu.

*Vanda coerulea* Griff. ex Lindl. memiliki bunga berwarna ungu, sebagaimana tampak pada Gambar 2, atau biru. Bunga berukuran besar dan pipih. Bibir bunga (labellum) kecil. Tumbuh epifit (menempel pada batang pohon lain). Satu tanaman dapat menghasilkan 20-30 bunga. Pola pertumbuhan monopodial, yaitu: batangnya tumbuh lurus ke atas tanpa batas. Tangkai bunga keluar dari sisi-sisi batang, yaitu ada ruas-ruas batang diantara dua ketiak daun. Tangkai bunga tersebut keluar secara bergantian pada sisi batang sepanjang hidupnya.



**Gambar 2. Morfologi *Vanda coerulea* Griff. ex Lindl.**

*Vanda coerulea* Griff. ex Lindl. Berdaun lebar dan membutuhkan sedikit naungan. Anggrek ini merupakan tanaman epifit yang tumbuh menempel pada batang tumbuhan lain. Spesies ini membutuhkan kelembapan tinggi dan konsisten. Anggrek ini memerlukan banyak cahaya tetapi tidak langsung sehingga perlu naungan.



### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ditemukan dua spesies anggrek yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias di Desa Sengkol, yaitu: *Phalaenopsis pulcherrima* (Lindl.) J.J.Sm. dan *Vanda coerulea* Griff. ex Lindl.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Indrajati, S.B., Saputra, L.B., Yuniar, A.R. 2023. *Panduan Teknis Budidaya Anggrek Phalaenopsis*. Bogor: Pertanian Press.
- Jupri, A., Isrowati, Saadah, R., Sukiman, Sukenti, K., Jannah, W. Preservation of Orchid Plants Through Cultivation as Nature Tourism Objects in Mount Rinjani National Park, Lombok Island. *Jurnal Biologi Tropis*, 23 (1): 402-411.
- Rahayu, S.M., Syuhriatin. 2025. Etnoornitologi Anatidae di Kabupaten Lombok Barat. *Nusantara Hasana Journal*, 4 (8): 8-10.
- Yulia, N.D., Ariyanti, E.E. 2021. Orchids diversity at RPH Ngebel, Ponorogo, East Java. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 743: 012070.

